Pengaruh Perputaran Kas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Yocky Ardiansyah Mulyana

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia

Jl. Dipatiukur No. 112-114 Bandung 40132, Phone +6222504119

ABSTRACT

This research was conducted in the Food and Beverages Company. The purpose of this study is to determine how much influence the Cash Turnover on Profitability and Working Capital on Profitability is measured by Return On Asset (ROA).

The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. The sample used in this study is an annual financial report in 2009 – 2013 as many as 30 samples. The test statistic used is multiple linear regression analysis, the classical assumption test, analysis of correlation coefficient, determination coefficient and hypothesis testing using SPSS V.20 for windows.

The analysis showed that the cash turnover significantly affect profitability (ROA), working capital has no significant effect on profitability (ROA).

Keywords : Cash Turnover, Working Capital and Profitability (ROA)

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan serta sasaran untuk mengukur keberhasilan perusahaannya masing-masing, dalam mengukur keberhasilan perusahaan diperlukan penilaian kinerja suatu perusahaan yang umumnya dilakukan melalui penilaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan para penggunanya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat bervariasi dan dapat digunakan untuk analisis rasio keuangan.

Ada berbagai macam rasio, yang diperoleh dari informasi neraca dan laporan laba/rugi dalam laporan keuangan. Rasio yang umum digunakan adalah rasio

Profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensiya. Rasio ini dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *Return On Assets* (ROA). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) .

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono,2010:122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Pada umumnya komponen modal kerja yaitu kas dan piutang. Kedua komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.
Kas atau uang tunai merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan yang paling tinggi yang dapat berupa uang tunai yang ada pada kas perusahaann atau bank. Setiap perusahaan selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Misalnya untuk pembayaran upah harian, pembayaran bahan, serta pengeluaran-pengeluaran yang bersifat insidentil / mendesak. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Bambang Riyanto, 2001 : 86). Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya (Bambang Riyanto, 2001 : 95). Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Perputaran Kas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013**

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya ,dapat dirumuskan bahwa masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perputaran Kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana Modal Kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana tingkat Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

4. Seberapa besar pengaruh Perputaran Kas terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
5. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan hal tersebut, maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Perputaran Kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui Modal Kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui tingkat Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Kas terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
5. Mengetahui besarnya pengaruh Modal Kerja terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

KAJIAN PUSTAKA

Perputaran Kas

Menurut Gill dalam Kasmir (2011:140) rasio perputaran Kas *(Cash Turn Over)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001 : 95) menjelaskan bahwa perputaran kas Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas adalah sebagai berikut :

Perputaran kas = $\frac{\boldsymbol{Penjualan}}{\boldsymbol{Rata-rata\ kas}}$

Sumber : Sutrisno (2008:48)

Modal Kerja

Modal kerja *(working capital)* didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Pengertian Modal kerja menurut Khasmir (2011:250) modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat beharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Modal kerja menurut Brigham dan Houston (2006:131) Modal kerja yang diartikan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar , yang dinamakan modal kerja bersih.

Berikut adalah formulasi untuk Modal Kerja :

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar

Sumber : Brigham dan Houston (2006:131)

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpanting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal,di samping hal-hal lainnya.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset adalah kemampuan perusahaan dalam mengahsilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian aset.

> Sedangkan menurut Raharjaputra (2009:195) menjelaskan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2001:89), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

Formulasi dari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

Profitabilitas (ROA) = $\frac{\boldsymbol{Laba\ bersih\ sebelum\ pajak}}{\boldsymbol{Totalaset}} \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}\%$

Sumber : Syafruddin Alwi (1999 : 13)

Hubungan Perputaran Kas dengan Profitabilitas

> Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto,2001).

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

H1 : Adanya pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

> Aulia Rahma (2011) dan Reddy (2011) menyatakan bahwa Manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja *(working capital)* didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai oprasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

H2 : Adanya pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak di perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan penelitian laporan keuangan tahunan dari tahun 2009-2013 yang dilaporkan di BEI. Dimana perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan tahunannya kepada BEI selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2009-2013. Tidak semua perusahaan yang peneliti teliti, tetapi telah ditentukan peneliti di dalam penelitian ini. Jadi jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan adalah 6 (enam) perusahaan.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian dengan memilih laporan keuangan 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2013. Peneliti melakukan penelitian melalui penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan data sekunder atau teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan pembanding. Peneliti melakukan penelitian melalui buku-buku literature, jurnal ilmiah, artikel online. Adapun penelitian ini menggunakan bantuan komputer yang menggunakan *software* SPSS 20.0 *for windows*.

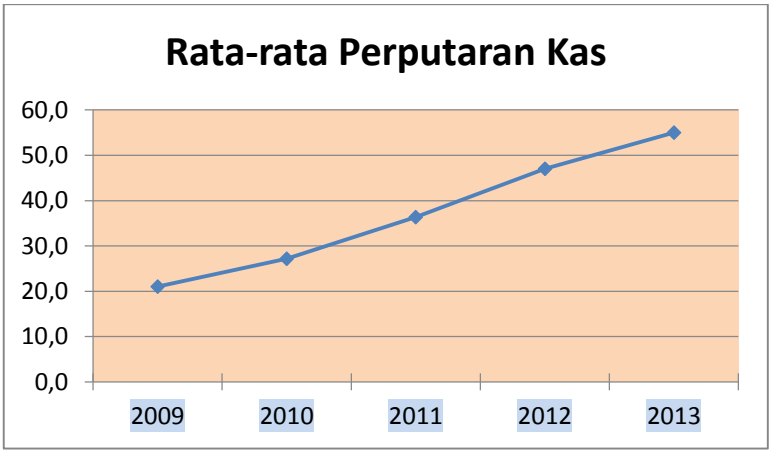
ANALISIS DESKRIPTIF

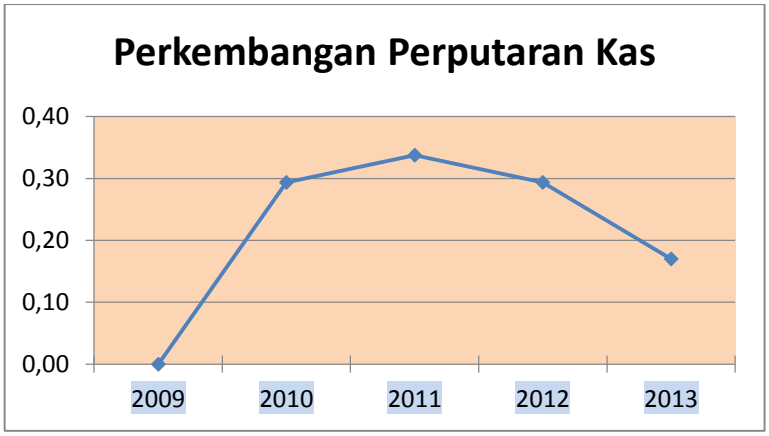
Perkembangan Perputaran Kas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Perputaran Kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Berikut adalah tabel dan grafik perkembangan Perputaran Kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013:

No	Perusahaan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PT Akasha Wira International, Tbk	4,0	8,0	19,0	17,0	16,0
2	PT Delta Djakarta Tbk	3,0	3,0	2,0	5,0	6,0
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8,0	8,0	4,0	4,0	5,0
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	6,0	8,0	6,0	24,0	39,0
5	PT.Siantar Top, Tbk	78,0	95,0	140,0	175,0	181,0
6	PT. Sekar Laut, Tbk	27,0	41,0	47,0	57,0	83,0
Maksimum		**78,0**	**95,0**	**140,0**	**175,0**	**181,0**
Minimum		**3,0**	**3,0**	**2,0**	**4,0**	**5,0**
Rata-rata Perputaran Kas		**21,0**	**27,2**	**36,3**	**47,0**	**55,0**
Perkembangan Perputaran Kas		**-**	**0,29**	**0,34**	**0,29**	**0,17**





Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat nilai rata-rata dan perkembangan perputaran kas pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 55 kali, sedangkan nilai rata-rata terendah

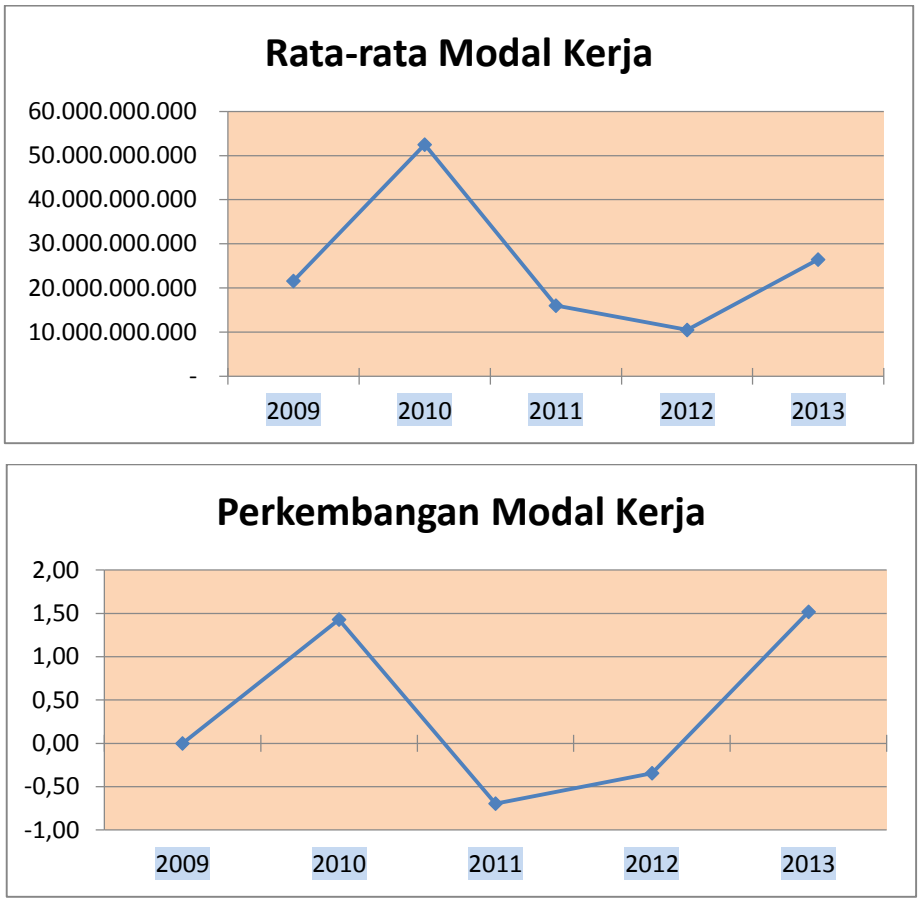
terdapat pada tahun 2009 sebesar 21 kali. Kemudian untuk perkembangan perputaran kas, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 0,34 dari tahun sebelumnya, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada tahun 2013 yakni sebesar 0,17 dari tahun sebelumnya. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan kontribusi terbesar di berikan oleh PT.Siantar Top, Tbk sebesar 181 kali. Hal tersebut di sebabkan oleh peningkatan penjualan perusahaan yang mengakibatkan perputaran kas PT.Siantar Top, Tbk berputar lebih cepat. Sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2009 dan kontribusi terkecil di berikan oleh PT Delta Djakarta, Tbk yaitu sebesar 3 kali. Hal tersebut di sebabkan oleh perusahaan sedang mengalami masa peningkatan penjualan sehingga perputaran kas PT Delta Djakarta, Tbk tidak berputar lebih cepat.

Perkembangan Modal Kerja Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Mengingat pentinganya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Berikut adalah tabel perkembangan Modal Kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013:

No	Perusahaan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PT Akasha Wira International, Tbk	37.247	44.626	53.441	92.865	88.025
2	PT Delta Djakarta Tbk	477.705.012	476.556.946	481.515.233	511.413.669	589.120.262
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.818.712	10.218.876	11.938.409	13.430.790	12.993.188
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	12.195.070.623	148.237.804.884	42.065.133.583	24.362.466.373	43.683.614.095
5	PT.Siantar Top, Tbk	75.733.800.869	120.870.126.596	10.551.798.155	1.456.485.385	85.274.909.209
6	PT. Sekar Laut, Tbk	41.403.990.691	45.417.616.781	43.200.702.579	36.841.915.960	29.396.000.047
Maksimum		**75.733.800.869**	**148.237.804.884**	**43.200.702.579**	**36.841.915.960**	**85.274.909.209**
Minimum		**37.247**	**44.626**	**53.441**	**92.865**	**88.025**
Rata-rata Modal Kerja		**21.635.403.859**	**52.502.061.452**	**16.051.856.900**	**10.530.967.507**	**26.492.787.471**
Perkembangan Modal Kerja		**-**	**1,43**	**-0,69**	**-0,34**	**1,52**



Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat nilai rata-rata dan perkembangan modal kerja pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar Rp.52.502.061.452, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar Rp.10.530.967.507. Kemudian untuk perkembangan modal kerja, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 1,52% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan terendah terdapat pada tahun 2011 yakni sebesar 0,69% dari tahun sebelumnya. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2010 dan kontribusi terbesar di berikan oleh PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar Rp 148.237.804.884 kali. Hal tersebut di sebabkan oleh peningkatan penjualan perusahaan dan penambahan mesin produksi yang mengakibatkan modal kerja PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk meningkat. Sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2012 dan kontribusi

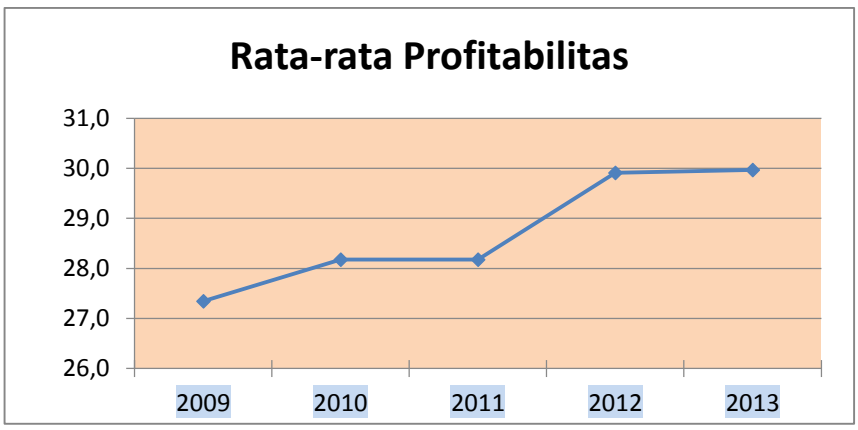
terkecil di berikan oleh PT.Akasha Wira International, Tbk yaitu sebesar Rp 92.865. Hal tersebut di sebabkan oleh perusahaan sedang mengalami masa peningkatan penjualan sehingga modal kerja PT.Akasha Wira International, Tbk menurun.

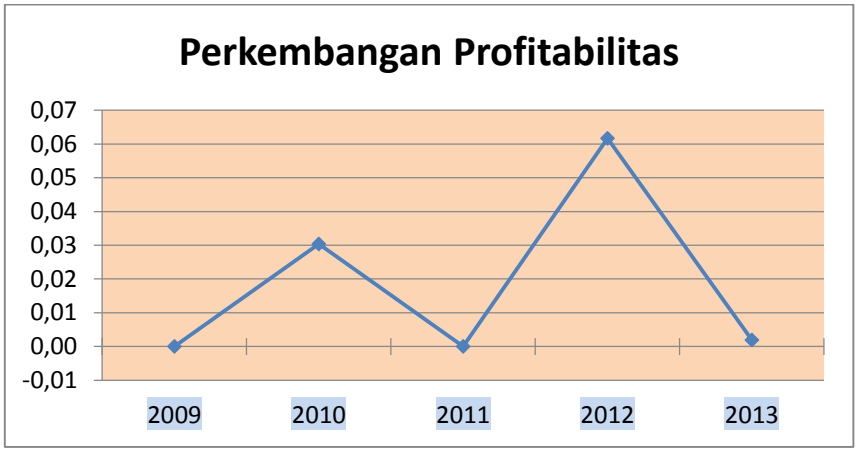
Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Berikut adalah tabel perkembangan Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013:

No	Perusahaan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PT Akasha Wira International, Tbk	9,7	10,3	9,3	19,6	13,4
2	PT Delta Djakarta Tbk	16,6	19,7	21,8	28,6	31,2
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5,1	6,2	9,1	11,6	6,0
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	12,1	12,4	15,3	12,4	8,7
5	PT.Siantar Top, Tbk	114,2	117,4	109,9	102,7	115,2
6	PT. Sekar Laut, Tbk	6,3	3,0	3,7	4,6	5,4
Maksimum		**114,2**	**117,4**	**109,9**	**102,7**	**115,2**
Minimum		**5,1**	**3,0**	**3,7**	**4,6**	**5,4**
Rata-rata Tingkat Profitabilitas		**27,3**	**28,2**	**28,2**	**29,9**	**30,0**
Perkembangan Profitabilitas		**-**	**0,03**	**0,00**	**0,06**	**0,002**





Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat nilai rata-rata dan perkembangan profitabilitas pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 30%, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2009 sebesar 27,3%. Kemudian untuk perkembangan profitabilitas, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 0,06% dari tahun sebelumnya, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada tahun 2013 yakni sebesar 0,002% dari tahun sebelumnya. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan kontribusi terbesar di berikan oleh PT.Siantar Top, Tbk sebesar 115,2%. Hal tersebut di sebabkan oleh peningkatan penjualan perusahaan yang mengakibatkan profitabiilitas PT.Siantar Top, Tbk meningkat. Sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2009 dan kontribusi terkecil di berikan oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yaitu sebesar 5,1%. Hal tersebut di sebabkan oleh perusahaan sedang mengalami masa peningkatan penjualan sehingga profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut bertahap.

A. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variable dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013 :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,005	5,588		,717	,480
	Perputaran Kas (X1)	,583	,090	,768	6,470	,000
	Modal Kerja (X2)	,0000000001	,000	,116	,981	,335

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 4{,}005 + 0{,}583X_1 + 0{,}0000000001X_2}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 4,005 menyatakan bahwa jika perputaran kas dan modal kerja bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka profitabilitas akan bernilai sebesar 4,005 persen.
b. Nilai variabel X_1 yaitu perputaran kas memiliki koefisien regresi sebesar 0,583, artinya jika perputaran kas meningkat satu kali, sementara modal kerjakonstan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,583persen.
c. Nilai variabel X_2 yaitu modal kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,0000000001, artinya jika modal kerja meningkat satu milyar, sementara perputaran kas konstan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,0000000001 persen.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji keabsahan hasil estimasi model regresi. Beberapa asumsi klasik yang terpenuhi agar kesimpulan dari hasil

regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	28,7156667
	Std. Deviation	31,38406731
Most Extreme Differences	Absolute	,235
	Positive	,235
	Negative	-,227
Kolmogorov-Smirnov Z		1,286
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dari tabel yang disajikan di atas terlihat bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual > 0,05 maka distribusi dari data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau

mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1.

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas (X1)	,881	1,135
	Modal Kerja (X2)	,881	1,135

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10.

1. Nlai *tolerance* untuk Perputaran Kas, 0,881>0,1
2. Nilai *tolerance* untuk Modal Kerja, 0,881>0,1

Sedangkan :

3. Nilai *VIF* untuk Perputaran Kas, 1,135<10
4. Nilai *VIF* untuk Modal Kerja, 1,135<10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Ini menyatakan bahwa data variable independent yang meliputi Perputaran Kas, Modal Kerja, mengalami hubungan yang lemah, sehingga nilai koefisien regresi dapat ditaksir dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

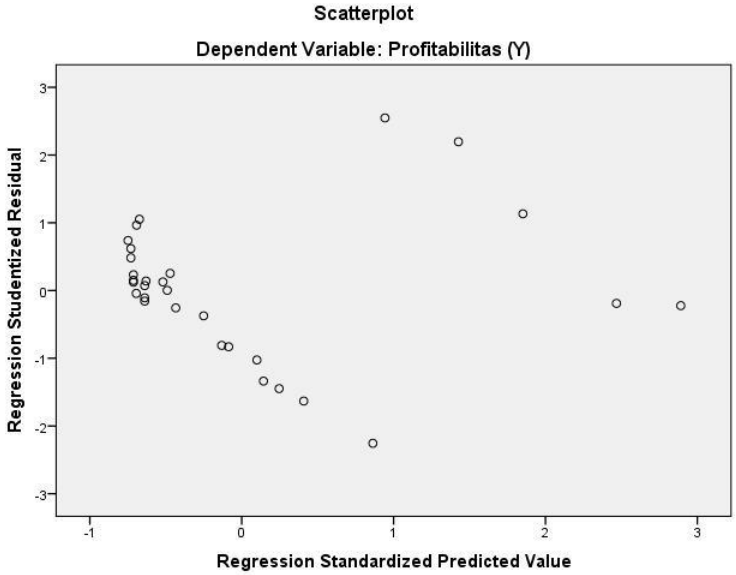
Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heterokedaktisitas atau terjadi heterokedaktisitas, adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SDRESID) dengan redsidualnya (ZPRED).



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815[a]	,665	,640	23,08875	,707

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja (X2), Perputaran Kas (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW* (*Durbin Watson*). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai *DW* (0,707) berada di antara -2 sampai 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

C. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengukur hubungan antara Perputaran Kas (X_1) dan Modal Kerja (X_2) dengan Profitabilitas (Y). Untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan kriteria keeratan korelasi sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber:Statistika untuk ekonomi dan Bisnis, Andi Supangat, 2006

Hasil perhitungan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Analisis Korelasi Parsial X_1 Terhadap Y

Correlations

		Perputaran Kas (X1)	Profitabilitas (Y)
Perputaran Kas (X1)	Pearson Correlation	1	,808**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Profitabilitas (Y)	Pearson Correlation	,808**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Perputaran Kas (X_1) dengan Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,808. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin baik Perputaran Kas maka akan diikuti semakin meningkatnya Profitabilitas. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,808 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,000.

Analisis Korelasi Parsial X_2 Terhadap Y

Correlations

		Modal Kerja (X2)	Profitabilitas (Y)
Modal Kerja (X2)	Pearson Correlation	1	,381*
	Sig. (2-tailed)		,038
	N	30	30
Profitabilitas (Y)	Pearson Correlation	,381*	1
	Sig. (2-tailed)	,038	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Modal Kerja (X_2) dengan Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,381. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Modal Kerja maka akan diikuti semakin meningkatnya Profitabilitas. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,381 termasuk dalam kategori hubungan yang rendah, berada pada interval 0,20-0,399.

D. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta* x *Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *beta* dan *zero order* sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Perputaran Kas (X1)	,768	,808
	Modal Kerja (X2)	,116	,381

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Perputaran kas(X_1) 0,768 x 0,808 = 0,621 atau 62,1%

Modal kerja(X_2) 0,116 x 0,381 = 0,044 atau 4,4%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh terbesar berasal dari variabel Perputaran Kas (X_1) dengan kontribusi pengaruh sebesar 62,1%, sedangkan variabel Modal Kerja (X_2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 4,4%. Sedangkan 33,5% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti seperti Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja.

E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban suatu teori sementara yang sebenarnya masih memerlukan pengujian. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial terhadap koefesien regresi dengan menggunakan uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis Untuk Variabel X_1 Perputaran Kas

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,005	5,588		,717	,480
	Perputaran Kas (X1)	,583	,090	,768	6,470	,000
	Modal Kerja (X2)	,0000000001	,000	,116	,981	,335

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Adapun hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial, diantaranya adalah :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Perputaran Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya.

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Perputaran Kas (X_1) adalah sebesar 6,470. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,052).

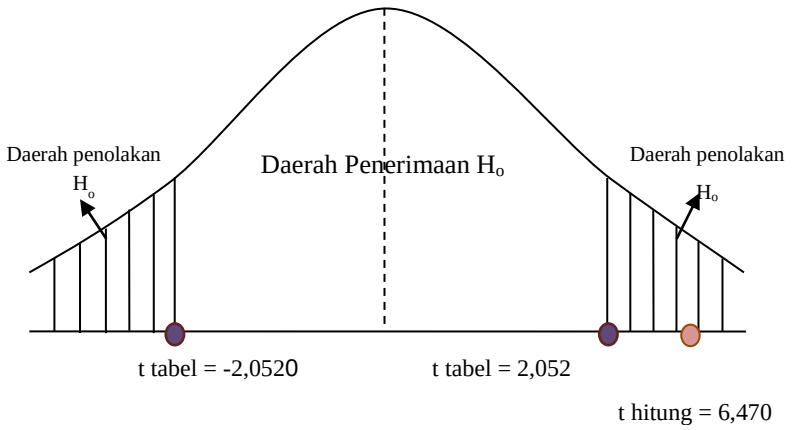
- H_o diterima apabila –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_o ditolak apabila t hitung > t tabel atau –t hitung < -t tabel, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable Perputaran Kas (X_1) sebesar 6,470> t tabel (2,052), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial, Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Albertus Karjono (2012) yang menyatakan Perputaran Kas berperngaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada uji parsial sebagai berikut :



Uji Hipotesis Untuk Variabel X_2 Modal Kerja

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,005	5,588		,717	,480
	Perputaran Kas (X1)	,583	,090	,768	6,470	,000
	Modal Kerja (X2)	,0000000001	,000	,116	,981	,335

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Adapun hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial, diantaranya adalah :

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_1 : \beta_2 > 0$, Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya.

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Modal Kerja (X_2) adalah sebesar 0,981. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,052).

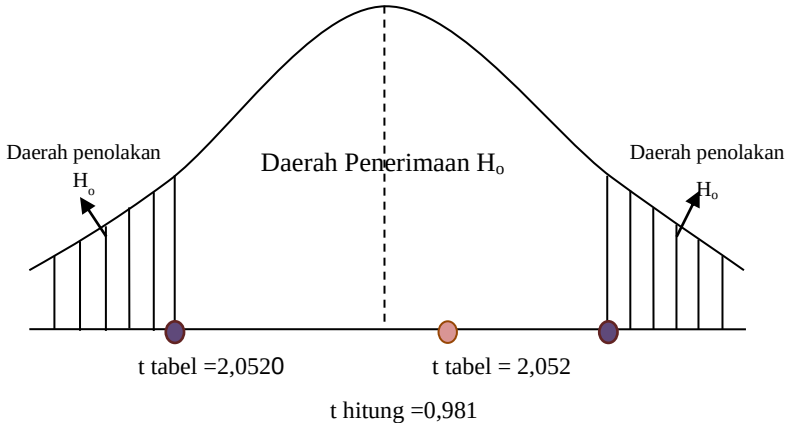
- H_o diterima apabila –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel, artinya tidak ada pengaruhantara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_o ditolak apabila t hitung > t tabel atau –t hitung < -t tabel, artinya ada pengaruhantara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable Modal Kerja (X_2) sebesar 0,981< t tabel (2,052), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial, Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Dr. **Ghazi Al Majeed Alrguibat (2013)** yang menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 pada uji parsial sebagai berikut :



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata dan perkembangan Perputaran Kas pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 55 kali, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2009 sebesar 21 kali. Kemudian untuk perkembangan Perputaran Kas, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 0,34 dari tahun sebelumnya, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada tahun 2013 yakni sebesar 0,17 dari tahun sebelumnya.
2. Nilai rata-rata dan perkembangan Modal Kerja pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar Rp.52.502.061.452, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar Rp.10.530.967.507. Kemudian untuk perkembangan Modal Kerja, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 1,52% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan terendah terdapat pada tahun 2011 yakni sebesar 0,69% dari tahun sebelumnya.
3. Nilai rata-rata dan perkembangan Profitabilitas pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 30%, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2009

sebesar 27,3%. Kemudian untuk perkembangan Profitabilitas, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 0,06% dari tahun sebelumnya, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada tahun 2013 yakni sebesar 0,002% dari tahun sebelumnya.

4. Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, dengan pengaruh sebesar 62,1%.

Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, dengan pengaruh sebesar 4,4%.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya yang berkepentingan.

Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mampu menggunakan kas nya se efisien mungkin dan meningkatkan perputaran kas nya agar menjadi keuntungan bagi perusahaan. Dan diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap aliran kas perusahaan agar tidak terjadi penyelewengan.
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan modal kerja setiap tahunnya, karena dengan meningkatnya modal kerja maka kegiatan perusahaan akan berjalan lancar serta menghasilkan laba yang maksimal. Dan perusahaan di harapkan menggunakan modal kerja se efisien mungkin karena penumpukan modal kerja pun akan berdampak negatif bagi perusahaan.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di harapkan selalu berupaya dalam meningkatkan laba bagi perusahaan agar laba tersebut bisa di gunakan untuk operasi perusahaan yang nantinya akan menjadi laba kembali.

4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan atas keterbatasan yang ada pada penelitian ini dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, peneliti selanjutnya dapat menambah periode pengamatan yang panjang dan hal tersebut mungkin akan berpengaruh pada hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Agus Iryanto, 2012, Pengaruh Modal Kerjadan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Perusahaan (Studi Kasus di Konveksi Daniel Setiadi), Alumni Jurusan Akuntansi FE Universitas Siliwangi.

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi.* Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.

Albertus Karjono, 2012, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Lingkungan BKN, ESENSI Volume 15 No.2.

Anggita Langgeng Wijaya. 2012. "Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Dinamika Akuntansi,* Vol. 4, No. 1, hal. 20 – 26.

Aulia Rahma. 2011. "Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Ekonomi.*

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi Keempat Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE.

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Dr Ghazi Al Majeed Alrguibat, Impact Of Wroking Capital On The Market Value and Profitability Of Jordanian Commercial Banks (2000 – 2012), Journal Of Contemporary Research In Business, Vol 5, No 8, 2013.

Hendra Raharjaputra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi.* Jakarta : Salemba Empat.

Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Edisi Keempat. Yogyakarta : UPPAMP YKPN.

Julkarnain, Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.

Khasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.

Menuh Ni Nyoman 2008. "Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar". *Jurnal Forum Manajemen,* Vol. 6, No. 1, hal. 86 – 96.

Munawir S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

Ni luh Putu Wiagustini. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Denpasar. Udayana University Press.

Nina Sufiana, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali.

Putra Lutfi Jaya. 2012. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)". *Jurnal Ekonomi Gunadarma,* Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 10.

Rahmat Agus Santoso dan Mohammad Nur. 2008. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di gresik". *Jurnal Logos,* Vol. 6, No. 1, hal. 37 – 54.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani. 2011. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. dan Pt. Antan Tbk.)". *Jurnal Ilmiah Ranggagading,* Vol. 11. No. 1, Hal. 1-11.

Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk *(Effect of Working Capital to Sales and Profitability)*, Dosen STIE Kesatuan, Jurnal I lmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14, April 2012.

Sumber lainnya dari :

www.idx.co.id

www.google.com

http://pusspaadewii.blogspot.com/

http://riowahyudi.blogspot.com/

http://cipto-glory.blogspot.com/

http://igedearisuciptayasa.blogspot.com/

http://www.bbc.co.uk/indonesia/laporan_khusus/2012/03/120327_fuelhikeeconomicalimpact.shtml